

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Dari berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Pengujian secara parsial Inflasi berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito 12 Bulan. Yang berarti Tingkat Inflasi yang terjadi bukan satu-satunya sebagai dasar indikator yang menentukan pertimbangan dan pengambilan keputusan manajemen Bank Pemerintah dalam menentukan kebijakan untuk menaikkan tingkat suku bunga depositonya. Karena Bank Pemerintah mempunyai pertimbangan dan kebijakan sendiri dalam mengambil keputusan dalam menentukan menaikkan tingkat suku bunga depositonya.
2. Pengujian secara parsial *BI Rate* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito 12 Bulan. Jadi ketika *BI Rate* menentukan suku bunga acuan terhadap semua bank, maka Bank Pemerintah akan mengikuti menaikkan atau merunkan suku bunga depositonya. Semua dilakukan di duga bank memanfaatkan peluang dengan melihat kondisi perekonomian agar Bank Pemerintah mendapat keuntungan lebih maka dengan harapan para nasabah akan menambah dana bank karena dana deposito yang berlebih atau sesuai target sehingga profit menjadi naik.

3. Pengujian secara parsial CAR berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito 12 Bulan. Penurunan CAR menunjukkan tidak berpengaruhnya bank untuk menaikkan Tingkat Suku Bunga Deposito 12 Bulan . Jika diketahui tidak adanya pengaruh variabel CAR terhadap suku bunga deposito hal ini diduga karena meski menurut teori CAR Bank Pemerintah berada di golongan I atau berada di posisi yang baik akan tetapi, ada kriteria lain yang harus di lihat yaitu ketentuan klarifikasi dalam 3 kelompok CAR pada deposito 12 bulan ini berada di Bank Beku Operasi (BBO) klarifikasi C yang artinya CAR sebesar  $17,95\% < 25\%$  maka bank harus di likuiditasi. Sehingga Bank Pemerintah tidak harus menaikkan tingkat suku bunga depositonya untuk menarik minat masyarakat agar mau menyimpan dananya di bank guna menambah modal bank yang bersangkutan.
4. Dari variabel inflasi, BI Rate dan *Capital Adequacy Ratio(CAR)* yang paling berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito Berjangka Pada Bank Pemerintah di Indonesia adalah variabel BI Rate. Itu karena BI Rate merupakan sebuah suku bunga acuan dimana seluruh bank akan selalu mengikuti besarnya suku bunga yang di tetapkan oleh BI, sehingga apabila BI menaikkan atau menurunkan suku bunga nya maka Bank Pemerintah akan ikut menaikannya.

## 5.2 Saran

Berdasarkan analisis diatas, maka beberapa saran yang dapat disimpulkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah di Indonesia diharapkan agar tetap memperhatikan tingkat inflasi dengan maksimal guna menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia, sehingga minat masyarakat dalam penyimpanan dana dalam bentuk deposito berjangka 12 bulan pada Bank Pemerintah dapat terus diminati dan tersalurkan kepada para nasabah khususnya para pengusaha sebagai modal tambahan dalam menjalankan operasional perusahaan.
2. Bagi Bank Indonesia diharapkan supaya meningkatkan peninjauan langsung ke tiap-tiap Bank Pemerintah terhadap kinerja keuangan yang ada pada Bank Pemerintah agar Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagai acuan kesehatan Bank dapat terjaga dengan baik. Semua dilakukan agar penetapan suku bunga deposito 12 Bulan pada Bank Pemerintah di Indonesia mengalami peningkatan sehingga minat masyarakat terhadap menyimpan dana nya dalam bentuk deposito semakin meningkat.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan tambahan variable-variabel lain diluar variable yang ada dalam penelitian ini dan memperpanjang periode pengamatan. Karena dengan semakin banyak variable maka akan memberikan hasil penelitian yang lebih maksimal yang dapat menjelaskan hal-hal apa saja yang dapat berpengaruh terhadap Tingkat Suku Bunga Deposito 12 Bulan dan disarankan agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.